

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Lingkungan kerja, Penyediaan Fasilitas Kerja dan Kepuasan Kerja Karyawan. Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Lingkungan Kerja dan Penyediaan Fasilitas Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan di PT.PJ-TEK MANDIRI Tangerang.

3.1.1. Sejarah Singkat

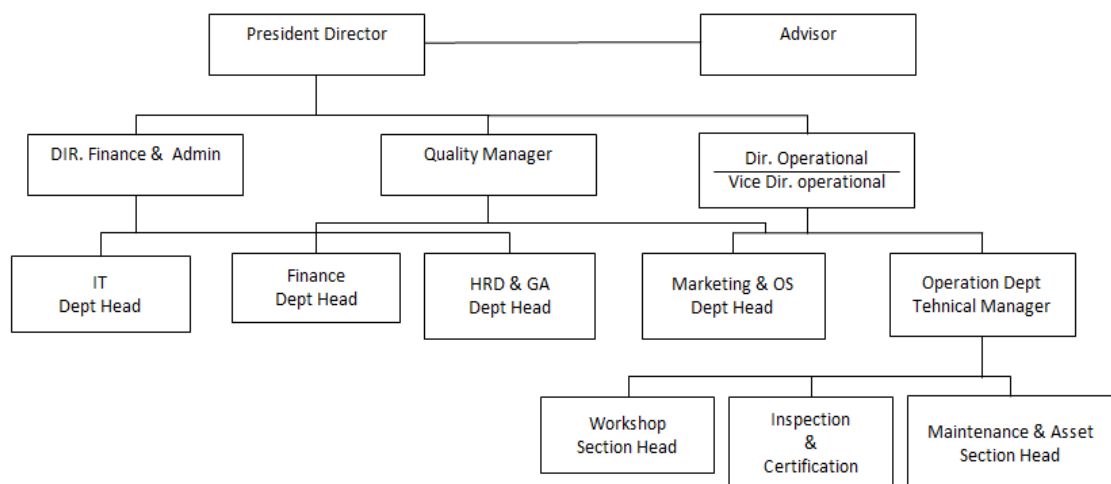
PT. PJ-TEK MANDIRI berdiri pada tanggal 8 Februari 2008, PT. PJ-TEK MANDIRI merupakan perusahaan jasa atau konsultan teknologi terkemuka di Konsultan Teknis Pengawasan, Inspeksi, Pengujian Non-Destruktif, Sertifikasi, *Man Power Supply*, Peralatan Pasokan Pengeboran dan Peralatan Pasokan Las. Beroperasi secara nasional di Indonesia, PT. PJ-TEK MANDIRI dengan tim manajemen dan teknisi yang paling mapan, berfokus pada penciptaan manfaat bagi klien dengan komitmen dalam memberikan Nilai, Integritas Kualitas, dan Efisiensi.

3.1.2. Visi dan Misi

Visi: menjadi perusahaan penyedia jasa pemeriksaan teknis yang andal, mandiri, transparan, efisien dan efektif dengan daya saing tinggi dengan harapan dapat mendorong potensi dan peran kegiatan usaha penunjang nasional.

Misi:

1. mematuhi peraturan perundang-undangan yang terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja serta pengelolaan lingkungan hidup.
2. meningkatkan jumlah dan kompetensi tenaga profesional dan peralatan inspeksi, serta meningkatkan modal usaha.
3. merevolusi prosedur, instruksi kerja, dan pemeriksaan teknis ITP sesuai dengan standar dan kode peraturan.
4. untuk memberikan asuransi dan kesejahteraan kepada majikan.
5. memberikan kepuasan kepada pemerintah, bisnis dan karyawan.

3.1.3. Struktur Organisasi PT.PJ-TEK MANDIRI**Gambar 3.1 Struktur Organisasi****Sumber: Bagian HRD PT. PJ-TEK MANDIRI****3.2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja dan penyediaan fasilitas kerja terhadap kepuasan kerja karyawan di PT. PJ-TEK

MANDIRI Tangerang adalah metode survei, menurut Sugiyono (2017:48) metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau Kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

3.2.1. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini dilakukan terutama untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara lingkungan kerja dan penyediaan fasilitas kerja terhadap kepuasan kerja karyawan. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lingkungan Kerja (X1)	Lingkungan kerja adalah lingkungan dimana karyawan melakukan pekerjaannya sehari-hari.	1. Hubungan rekan kerja setingkat 2. Hubungan atasan dengan karyawan	- Komunikasi rekan kerja - Memberikan solusi - Motivasi sesama rekan kerja - Hubungan harmonis - Bimbingan - Motivasi - Hubungan	ORDINAL

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			harmonis - Adil terhadap karyawan	
		3. Kerjasama antar karyawan	- Adanya tim kerja - Menjalin kerjasama	
Fasilitas Kerja (X2)	Alat yang digunakan oleh setiap karyawan dalam memudahkan dan menyelesaikan setiap pekerjaannya	1. Peralatan Kerja 2. Perlengkapan Kerja 3. Perlengkapan Bantu atau Fasilitas	- Mesin potong - Mesin bubut - Mesin las - Mesin bor - Topi/helm pengaman - Baju kerja (wearpack) - Sepatu - Sarung tangan - Mesin absensi - Pendingin ruangan - Transfortasi	ORDINAL
Kepuasan Kerja (Y)	Kepuasan kerja ialah sikap seseorang terhadap pelayanan mereka, sikap itu berasal dari persepsi mereka tentang pekerjaannya.	1. Kesetiaan 2. Kemampuan 3. Kejujuran 4. Kreatifitas 5. Kepemimpinan 6. Tingka gaji 7. Kompensasi tidak langsung 8. Lingkungan kerja	- Menjaga nama baik perusahaan - Melaksanakan visi misi perusahaan - Kualitas - Kuantitas - Jujur - Kemampuan - Gaya kepemimpinan - Jumlah gaji - Pemberian balas jasa - Kenyamanan	ORDINAL

3.2.1.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjanging informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup

penelitian. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam Sugiyono (2019:229), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail. Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber secara langsung tatap muka.

2. Kuisisioner atau Angket

Dalam Sujarweni V. W. (2020:75). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan instrument pengumpulan data yang efisien bila penelitian tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden. Kuisisioner/angket dalam penelitian ini berhubungan dengan promosi jabatan, insentif, lingkungan kerja, dan kepuasan kerja karyawan yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada karyawan.

3. Studi Dokumentasi

Dalam Sujarweni V. W. (2020:33). Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagaimana besar data berbentuk surat,

catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Studi dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan fakta dilapangan berdasarkan dokumentasi yang telah disediakan oleh PT.PJ-TEK MANDIRI Tangerang berupa sejarah singkat, struktur organisasi, dan data karyawan.

3.2.1.2. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data ordinal yang diambil dari hasil penyebaran kuesioner kepada karyawan di PT. PJ-TEK MANDIRI Tangerang. Jenis data yang akan dikumpulkan dan dikelompokan menjadi dua, sesuai sumber-sumber data penelitian. Jenis data tersebut antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada. Sumber data disini merupakan objek maupun lingkungan yang sedang diteliti. Teknik yang dapat digunakan peneliti antara lain wawancara, dan penyebaran kuesioner/angket.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti atau data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak di diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber dari buku, laporan jurnal, dan lain-lain.

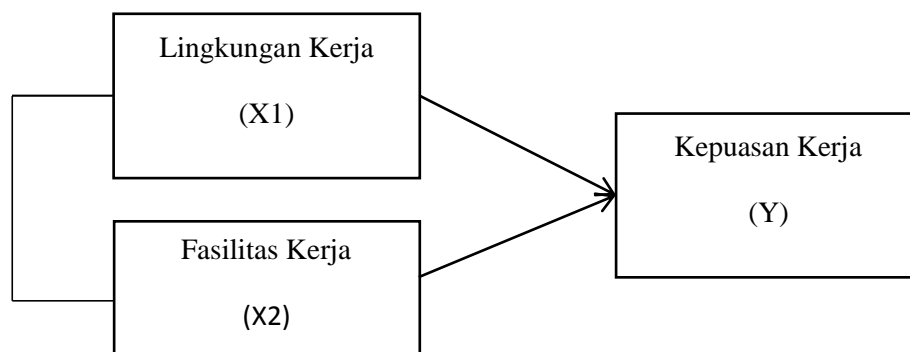
3.2.1.3. Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2016: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Sugiyono (2016: 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 70 karyawan PT. PJ-TEK MANDIRI Tangerang. Jumlah populasi ini akan dijadikan sebagai ukuran sampel yang akan diteliti seluruhnya menggunakan sensus.

3.3. Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh lingkungan kerja dan fasilitas kerja terhadap kepuasan kerja karyawan maka dapat disajikan model penelitian berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut



Gambar 3.2
Model Penelitian

Keterangan :

X1 = Lingkungan Kerja

X2 = Fasilitas Kerja

Y = Kepuasan Kerja

3.4. Teknik Analisis Data

Untuk melihat ketepatan alat ukur penelitian berupa kuesioner, sebelum digunakan dalam penelitian dilakukan uji coba kuesioner untuk melihat validitas dan realibilitas alat ukur penelitian.

3.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan.

3.4.1.1 Uji Validitas

Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid/ benar maka hasil pengukuranpun kemungkinan akan benar.

Dalam ilmu-ilmu eksakta alat ukur seperti neraca adalah untuk mengukur berat, termometer untuk mengukur suhu. Dalam ilmu-ilmu sosial sulit mencari alat ukur standar seperti ilmu eksakta. Maka peneliti merancang sendiri alat ukur atau instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan berhubungan dengan persepsi responden. Item-item pertanyaan disusun berdasarkan kriteria-kriteria yang dirujuk dari teori sehingga bisa menghasilkan instrumen yang benar dan rasional.

Menurut Sugiyono (2017: 172) instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan melalui total skor dengan menggunakan *Pearson Product Moment*.

Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung korelasi r tabel yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat kebebasan ($dk = n - 2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian:

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas akan menggunakan program SPSS for windows versi 25.

- Jika $sign. \leq \alpha (0,05)$, maka pernyataan valid.
- Jika $sign. > \alpha (0,05)$, maka pernyataan gugur (tidak valid).

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran itu reliabel. Untuk menguji apakah instrument di dalam kuesioner dapat dipercaya adalah dengan menggunakan reliabilitas data. Reliabilitas diukur dengan konsistensi antar instrument yang digunakan. Uji reliabilitas instrument di dalam kuesioner dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach's alpha Uji Reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Cronbach's alpha adalah mengukur konsistensi internal yaitu mengukur seberapa dekat instrument di dalam kuesioner. Cronbach's alpha biasanya digunakan untuk mengukur kuesioner yang menggunakan skala likert yang

membentuk skala dan untuk menentukan apakah skalanya bisa dipercaya di dalam kuesioner.

Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS for windows Versi 25.

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah :

- Jika $\text{sign.} \leq \alpha (0,05)$, maka pernyataan reliabel.
- Jika $\text{sign.} > \alpha (0,05)$, maka pernyataan gugur (tidak reliabel).

3.4.2 Analisis Terhadap Kuesioner

Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala likert untuk jenis pertanyaan tertutup yang berskala normal. Menurut Sanusi dalam Martina (2017: 23), skala likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan indikator-indikator konsep atau variabel yang sedang diukur. Sikap-sikap pertanyaan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala likert untuk jenis pertanyaan tertutup yang berskala normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:0

Tabel 3.2
Formasi Nilai, Notasi, & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi, & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Setuju	S	Rendah
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah

Perhitungan hasil Kuesioner dengan persentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X= Jumlah prosentase jawaban

F= Jumlah jawaban/frekuensi

N= Jumlah Responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.4.3 Metode Successive Interval

Untuk melakukan analisis dalam penelitian ini digunakan *Metode Successive Interval*. Menurut Al-Rasyid menyatakan bahwa skala likert jenis ordinal yang menunjukkan peringkat saja. Oleh karena itu, variabel yang berskala ordinal terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data yang berskala interval. Adapun langkah kerja *method of successive interval* adalah sebagai berikut :

- a. Perhatikan F (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada).
- b. Bagi setiap bilangan F (frekuensi) oleh n (jumlah sampel), sehingga $P_i = F_i/n$.
- c. Jumlahkan P (proporsi) secara berurutan untuk setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif ($P_{k_i} = O_p (1-1) + P_i$).
- d. Proporsi kumulatif (Pk) dianggap mengikuti distribusi normal baku, sehingga kita bisa menemukan nilai Z setiap kategori.

- e. Hitung SV (scala value = nilai skala), dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Desinty at lower limit} - \text{Desinty at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Nilai-nilai untuk desinty diperoleh dari tabel ordinal distribusi normal baku.

- f. SV (Scala Value) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar)
g. diubah menjadi sama dengan satu (=1).

$$\longrightarrow Y = SV_i + |SVM_{\min}|$$

Transformed SV

3.4.4 Analisis Jalur (Path Analysis)

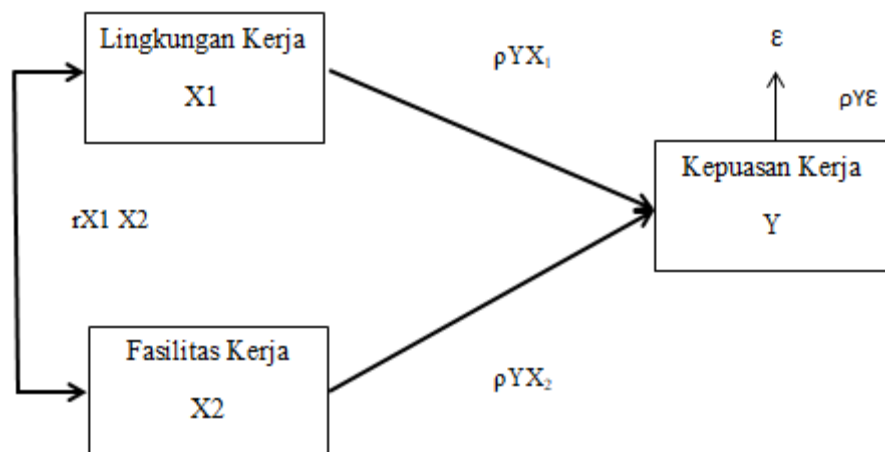
Teknik yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*), teknik ini juga dikenal sebagai model sebab akibat. Penamaan ini didasarkan pada alasan bahwa analisis jalur memungkinkan pengguna dapat menguji proporsi teoritis mengenai hubungan sebab dan akibat tanpa memanipulasi variabel-variabel. Tujuan digunakan analisis jalur adalah untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel X terhadap Y, serta untuk mengetahui pengaruh antara variabel X. Dalam analisis jalur ini dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel secara bersama-sama. Menurut Rutherford dalam Ratlan dan Manurung (2014: 16) menyatakan analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung.

Tahapan dari analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Membuat diagram jalur dan membaginya menjadi beberapa sub-struktur.
2. Menentukan matriks kolerasi.
3. Menghitung matriks invers dari variabel independen.
4. Menghitung koefisien jalur, tujuannya adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen.
5. Menghitung R^2 y (X_1, \dots, X_k).
6. Menghitung Koefisien jalur variabel residu
7. Uji keberartian model secara keseluruhan menggunakan uji F.
8. Uji keberartian koefisien jalur secara individu menggunakan uji-T.

Adapun formula Path Analysis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Membuat diagram jalur.



Gambar 3.3
Diagram Jalur

2. Menghitung koefisien jalur (β)
3. Menghitung koefisien korelasi (R)

Tabel 3.4
Pengaruh langsung dan tidak langsung X1 dan X2 Terhadap Y

No	Nama Variabel	Formulasi
1	Lingkungan Kerja (X₁)	
	a. Pengaruh Langsung X ₁ Terhadap Y	(pYX_1)
	b. Pengaruh Tidak Langsung X ₁ Terhadap Y melalui X ₂	$(pYX_1)(rX_1X_2)(pYX_2)$
	Pengaruh X₁ Total Terhadap Y	a + b (1)
2	Fasilitas Kerja (X₂)	
	c. Pengaruh Langsung X ₂ Terhadap Y	(pYX_2)
	d. Pengaruh Tidak Langsung X ₂ Terhadap Y melalui X ₁	$(pYX_2)(rX_1X_2)(pYX_1)$
	Pengaruh X₂ Total Terhadap Y	c + d.... (2)
	Pengaruh Total X₁ X₂ dan X₃ Terhadap Y	(1) + (2) = kd
	Pengaruh Lain Yang Tidak Diteliti	1 - kd = knd

3.4.5 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikansi secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2(k-1)}{(1-r^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

r^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Dengan titik keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df)(n-k-1) maka:

$H_0 : \beta^1 = \beta^2 = 0$ tidak ada pengaruh lingkungan kerja non fisik dan fasilitas kerja terhadap kepuasan kerja.

$H_a : \beta^1 \neq \beta^2 \neq 0$ adanya pengaruh lingkungan kerja non fisik dan fasilitas kerja terhadap kepuasan kerja.

Untuk menguji tingkat signifikansi secara parsial apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen digunakan uji T.

Kriteria Hipotesis secara parsial:

$H_{01} : \beta^1 = \beta\beta_0$ secara parsial lingkungan kerja non fisik tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja.

$H_{a1} : \beta^1 \neq \beta\beta_0$ secara parsial lingkungan kerja non fisik berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja.

$H_{02} : \beta^2 = \beta\beta_0$ secara parsial fasilitas kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja.

Ha 2 : $\beta^2 \neq \beta\beta_0$ secara parsial fasilitas kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja.

Dengan derajat kebebasan (df)=k dan (n-k) dan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=0,05$ maka:

Ho ditolak jika $\alpha (0,05) < sig$

Ho diterima jika $\alpha (0,05) > sig$

Untuk memudahkan perhitungan dalam penelitian ini digunakan program SPSS.